

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini, banyak terjadi perubahan yang cukup drastis pada lingkungan bisnis dunia secara global. Menurut Hansen dan Mowen (2000:15-18) menyatakan bahwa terjadinya perubahan di dalam lingkungan bisnis mencakup : 1) Persaingan ekonomi yang semakin bersifat global telah memicu terjadinya persaingan bisnis yang semakin ketat antar perusahaan; 2) Pelanggan menuntut kualitas produk serta harga yang murah terhadap produk – produk yang dihasilkan perusahaan; dan 3) Waktu menjadi salah satu unsur persaingan di dalam lingkungan bisnis.

Seiring dengan persaingan dunia bisnis yang semakin ketat, maka sudah semestinya setiap organisasi perusahaan mempersiapkan sebuah sistem pengendalian yang baik pada setiap divisi dan sub divisi lainnya agar terhindar dari berbagai kecurangan dan bentuk penyelewengan yang dapat terjadi di dalam organisasi perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Karena setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ketingkat yang lebih tinggi (Fauzan, 2003).

Keadaan ini juga semakin mendorong dipertanyakannya kemampuan bersaing perusahaan di tengah situasi sosial yang seperti sekarang ini. Suatu perusahaan yang mempunyai kemampuan bersaing adalah suatu perusahaan yang dapat menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien, sehingga

pemborosan – pemborosan sumber daya dapat dihindari. Jika pemborosan sumber daya terjadi akan membawa kerugian dalam perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (Assauri, 1993: 2).

Pengendalian internal suatu perusahaan terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberi jaminan yang memadai agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Dengan adanya pengendalian internal yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang jadi, maka pimpinan akan memperoleh laporan - laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas perusahaan, juga membantu dalam pengambilan kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan (Fauzan, 2003).

Salah satu unsur yang penting dalam perusahaan dagang maupun industri adalah persediaan. Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual (Stice dan Skousen, 2009 : 571). Persediaan merupakan barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali atau diproses lebih lanjut menjadi barang untuk dijual. Perusahaan dagang maupun industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Pada umumnya dapatlah dikatakan bahwa hampir pada semua perusahaan, persediaan merupakan harta milik perusahaan yang cukup besar atau bahkan terbesar jika dibandingkan dengan harta lancar lainnya karena dengan persediaan yang komplit maka perusahaan dapat beroperasi secara layak sebagaimana mestinya. Untuk memiliki

persediaan maka kita harus melakukan proses pembelian terlebih dahulu seperti pembelian bahan baku. Setelah persediaan barang jadi selesai di produksi maka persediaan dapat dijual untuk memperoleh laba bagi perusahaan.

Abubakar dan Wibowo (2002: 166) persediaan dalam perusahaan manufaktur yaitu persediaan produk jadi (*Finished Goods*), barang dalam proses (*Goods in process*), bahan baku (*Raw Material*), persediaan bahan penolong, persediaan habis pakai, dan persediaan suku cadang. Aktifitas pengelolaan persediaan meliputi pengarahannya dan penanganan persediaan secara wajar mulai dari pengadaanya, penyimpanannya sampai pengeluarannya. Persediaan harus ada pada waktu yang diperlukan dengan kuantitas dan kualitas memadai, pada tempat yang tepat dan harga yang wajar. Orientasi pada kualitas produk dan jasa yang dihasilkan juga menjadi prioritas utama bagi setiap bagian dalam organisasi untuk memuaskan konsumen atau pemakai produk atau jasa tersebut (Narsa, 1999: 16).

Pengendalian intern yang bersangkutan langsung dengan aktifitas pengelolaan persediaan secara keseluruhan harus bisa dipisahkan antara tugas dan fungsinya, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pejabat yang berwenang. Demikian pula setiap transaksi persediaan barang jadi harus disertai bukti – bukti atau dokumen yang dapat diandalkan derajat kepercayaannya.

Persediaan barang jadi merupakan salah satu sumber daya penting bagi kelangsungan hidup perusahaan manufaktur, karena disamping merupakan asset yang nilainya paling besar dibanding aktiva lancar lainnya dalam neraca

perusahaan, juga disebabkan sumber utama pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari hasil penjualan persediaan barang jadi ini. Persediaan barang jadi juga rentan terkena kerusakan maupun pencurian. Pengendalian intern juga bertujuan melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Pengendalian intern terhadap persediaan barang jadi dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian maupun tindakan penyimpangan lainnya.

Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat penerimaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya yang menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada di gudang. Untuk itu, diperlukan pemeriksaan persediaan secara periodik atas catatan persediaan dengan perhitungan yang sebenarnya. Kebanyakan perusahaan melakukan perhitungan fisik setahun sekali. Namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali.

PT. Putera Rackindo Sejahtera Gresik merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang furniture, yang nantinya akan menghasilkan produk rumah tangga (meubel). Produk jadi mebel ini yang didistribusikan oleh PT. Putera Rackindo Sejahtera dibagi atas beberapa divisi, diantaranya ada divisi export dan divisi produk konsumen. Karena cukup banyak jenis produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga kehilangan produk akibat *human eror* ataupun kerusakan produk pada gudang penyimpanan sulit untuk dihindari. Hal ini juga mempengaruhi pendataan pada stock barang yang berbeda dengan

keadaan sebenarnya. Akibatnya banyak terjadi penambahan pengeluaran sumber daya dengan biaya yang tidak sedikit.

Untuk itu, diperlukan sistem pengendalian intern persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas. Dengan demikian dapat dibuat suatu perencanaan aktifitas yang baik yang tentunya akan meningkatkan efisiensi perusahaan karena dapat meminimalkan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan pasca produksi, dan juga mengurangi resiko kerusakan barang jadi akibat lamanya di gudang sebelum produk dilepas ke pasar.

Mengingat bahwa pengendalian intern persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efektivitas dan efisiensi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengendalian internal pengelolaan persediaan barang jadi yang dilakukan di PT. Putera Rackindo Sejahtera Gresik. Judul penelitian yang dipilih adalah evaluasi pengendalian internal persediaan barang jadi dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang jadi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana pengendalian internal atas persediaan barang jadi PT. Putera Rackindo berjalan dengan efektif dan efisien?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka dapat dirumuskan tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang jadi di PT. Putera Rackindo Sejahtera Gresik.
2. Untuk menganalisis keefektifan pengendalian internal persediaan barang jadi yang telah dijalankan perusahaan .
3. Untuk menganalisis peranan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan barang jadi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Perusahaan

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam mengelola persediaan, sehingga pihak manajemen dapat memperoleh tambahan informasi dalam membuat perencanaan kegiatan pengendalian selanjutnya.

2. Pembaca

Hasil penelitian yang terbatas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan terapan khususnya bidang pengendalian internal pada perusahaan manufaktur.

3. Universitas Muhammadiyah Gresik

Untuk menambah khasanah perpustakaan, khususnya untuk jurusan akuntansi sebagai bahan penelitian berikutnya.

1.5. Kontribusi Penelitian

Pada penelitian yang dilakukan oleh Manik (2009) dengan judul “Pengendalian Intern Atas Persediaan pada PT. Indoteras Sumatera Medan” dengan perumusan masalah : apakah pengendalian intern atas persediaan yang diterapkan perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan? Berdasarkan penilaian dan pembahasan mengenai analisis penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan :

1. PT. Indoteras Sumatera Medan menggunakan metode penilaian persediaan rata – rata. Metode penilaian persediaan yang digunakan perusahaan saat ini belum menghasilkan nilai persediaan akhir dan laba kotor yang optimal.
2. Berdasarkan analisa yang dilakukan, diperoleh bahwa nilai persediaan akhir perusahaan adalah sebesar Rp. 401.287.292 dengan laba kotor yang diperoleh sebesar Rp. 1.822.834.052. Perolehan nilai persediaan akhir dan laba kotor ini lebih kecil dibandingkan penggunaan metode penilaian persediaan FIFO.

Pada penelitian tersebut membahas tentang penilaian dan pembahasan mengenai analisis metode pencatatan persediaan pada PT. Indoteras Sumatera Medan, maka pada penelitian ini menganalisis pelaksanaan sistem dan prosedur pengendalian internal atas persediaan barang jadi untuk mengetahui lebih lanjut sesuai atau tidaknya pelaksanaan di lapangan pada PT. Putera Rackindo Sejahtera. Peneliti juga melakukan penelitian pada objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu di perusahaan bidang manufaktur.